
**FACTORS INFLUENCING BUDGET ABSORPTION IN JAMBI UNIVERSITY
PUBLIC SERVICE AGENCY WORK UNIT**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN PADA
SATUAN KERJA BADAN LAYANAN UMUM UNIVERSITAS JAMBI**

Oleh:

Dwiana Suharti IH*¹⁾, Achmad Hizazi ²⁾, Ilham Wahyudi³⁾

¹⁾ Biro Umum, Perencanaan, dan Keuangan Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

^{2&3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

Email: dwianaito@unja.ac.id¹⁾, hizazi@unja.ac.id²⁾, ilham_wahyudi@unja.ac.id³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 12 Juli 2023

Artikel Diterima: 31 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of budget planning, human resources, procurement of goods/services, administration, organizational commitment, and budgeting participation on budget absorption in the work unit of the Jambi University Public Service Board. This research is a quantitative research with an explanatory survey method and uses data from a questionnaire. The population and sample of this research are the Proxy of Budget Users (Rector), Deputy Chancellor for General Affairs and Finance, Head of General Affairs, Planning and Finance Bureau, Deputy Dean for General Affairs, Planning and Finance at the Faculty and Postgraduate, BUPK Finance Coordinator, Finance Coordinator, and Financial Managers (PPK, BP, BPP, PPK Staff, and Finance Staff) at Jambi University as many as 76 people. There were 73 questionnaires that were returned and could be processed. The data analysis method used in this study was multiple regression analysis with the help of SPSS 24.0 for Windows. The results show that budget planning, human resources, procurement of goods/services, administration, organizational commitment, and participation in budgeting have a positive effect on budget absorption in the Jambi University Public Service Agency work unit. Budget planning and participation in budgeting have a significant effect on budget absorption in the Jambi University Public Service Agency work unit. Human resources, procurement of goods/services, administration, organizational commitment have no significant effect on budget absorption in the Jambi University Public Service Agency work unit.

Keywords: Budget planning, human resources, procurement of goods/services, administration, organizational commitment, participation in budget preparation, budget absorption

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei eksplanatory dan menggunakan data dari kuesioner. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Kuasa Pengguna Anggaran (Rektor), Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Kepala Biro Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Umum, Perencanaan, dan Keuangan pada Fakultas dan Pascasarjana, Koordinator Keuangan BUPK, Koordinator Keuangan, dan Pengelola Keuangan (PPK, BP, BPP, Staf PPK, dan Staf Keuangan) di lingkungan Universitas Jambi sebanyak 76 orang. Kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 73. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS 24.0 for Windows*. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi. Perencanaan anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan

Umum Universitas Jambi. Sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.

Kata Kunci: Perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, partisipasi penyusunan anggaran, penyerapan anggaran

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyerapan anggaran yang lambat menjadi isu penting beberapa tahun terakhir ini (Wadi et al., 2017). Fenomena rendahnya tingkat penyerapan anggaran di Indonesia hampir terjadi setiap tahun baik itu di tingkat Kementerian/Lembaga (K/L) maupun tingkat daerah. Selain rendahnya penyerapan anggaran, permasalahan lainnya dalam pengelolaan anggaran pemerintahan atau organisasi sektor publik adalah penyerapan anggaran yang cenderung rendah di awal tahun dan menumpuk di akhir tahun, sehingga menyebabkan ketidakmerataan penyerapan anggaran.

Rendahnya penyerapan anggaran pemerintah telah menarik beberapa penelitian, diantaranya (Wadi et al., 2017) mengemukakan faktor penentu yang mempengaruhi penyerapan anggaran satuan kerja daerah antara lain, perencanaan anggaran, persoalan internal unit kerja, persoalan mekanisme pengadaan barang dan jasa, dokumen perencanaan, mekanisme uang beredar, perubahan uang beredar, sumber daya manusia, standar prosedur operasional dan evaluasi kinerja yang belum diterapkan dengan baik di satuan kerja internal. Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji penyerapan anggaran menyisakan *research gap* mengenai pengaruh perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

Variabel dominan pendorong pertumbuhan dalam kondisi perekonomian Indonesia saat ini adalah faktor konsumsi, sehingga belanja pemerintah menjadi pendorong utama laju pertumbuhan ekonomi. Untuk kegiatan yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat luas, semakin awal pelaksanaan kegiatan, manfaat serta efek stimulusnya juga makin besar. Jika pelaksanaannya mundur ke akhir tahun padahal seharusnya bisa dilaksanakan lebih awal, maka yang dirugikan adalah masyarakat, karena tertunda menerima manfaat.

Dalam melaksanakan tugas fungsionalnya, pemerintah sebagai pengguna anggaran, mendelegasikan kepada satuan kerja dalam ruang lingkup dibawahnya. Secara umum, ada dua pihak yang terlibat dalam proses penyerapan anggaran yaitu pengguna anggaran dan bendahara umum instansi (Rifai et al., 2016). Rendahnya penyerapan anggaran perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah terutama untuk jenis belanja barang dan belanja modal.

Belanja tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas makroekonomi (Anfujatin, 2016).

Pada dasarnya harapan penyerapan anggaran yang maksimal tanpa dibarengi dengan perencanaan anggaran yang baik dapat dikatakan sebagai suatu hal yang hampir mustahil akan terwujud (Halim, 2014). Oleh karena itu, pemerintah wajib melakukan perencanaan dan penganggaran dengan baik. (Rifai et al., 2016) juga mengemukakan bahwa, perencanaan anggaran yang buruk sering menimbulkan hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga harus direvisi atau bahkan tidak dapat direalisasikan sama sekali.

Universitas Jambi (UNJA) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berstatus Badan Layanan Umum (PTN-BLU) di provinsi Jambi sejak November 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 782/KMK.05/2017 tanggal 1 November 2017. Badan Layanan Umum adalah suatu badan usaha pemerintah yang tidak bertujuan mencari laba, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan memberikan otonomi atau fleksibilitas manajemen instansi/lembaga, baik milik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005). Dengan perubahan status tersebut, maka Universitas Jambi memiliki fleksibilitas pengelolaan keuangan dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bisnis yang digunakan untuk menambah dana pendukung operasional institusi sejalan dengan jasa layanan yang dimiliki, dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas layanan.

Dengan status Badan Layanan Umum Universitas Jambi juga mengalami fenomena penyerapan anggaran belanja yang rendah. Hal ini diketahui dari dalam tiga tahun terakhir (2019-2021) persentase dan nilai penyerapan anggaran belanja belum maksimal yaitu masih dibawah 90%. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran dapat diketahui penyerapan anggaran triwulan pertama rata-rata hanya sebesar 6,64% dari pagu anggaran dan realisasi anggaran, pada triwulan kedua penyerapan anggaran rata-rata sebesar 25,90% dari anggaran dan realisasi anggaran, pada triwulan ketiga dari total anggaran dan realisasi belanja, penyerapan anggaran rata-rata sebesar 43,44%, dan pada triwulan keempat rata-rata persentase realisasi anggaran melonjak sangat tinggi yakni sebesar 85,45%, sebagai mana terlihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Realisasi Penyerapan Anggaran Belanja Universitas Jambi Tahun 2019-2021

| Tahun | Triwulan | Pagu Anggaran | Realisasi | % |
|-------|----------|--------------------|--------------------|-------|
| 2019 | I | Rp 395.507.052.000 | Rp 26.440.827.437 | 6,69 |
| | II | Rp 395.507.052.000 | Rp120.681.215.765 | 30,52 |
| | III | Rp 395.507.052.000 | Rp195.620.211.650 | 49,47 |
| | IV | Rp 395.507.052.000 | Rp357.237.475.873 | 90,33 |
| 2020 | I | Rp 378.490.181.000 | Rp 25.533.009.653 | 6,75 |
| | II | Rp 378.490.181.000 | Rp 94.164.766.111 | 24,88 |
| | III | Rp 378.490.181.000 | Rp159.075.582.810 | 42,03 |
| | IV | Rp 378.490.181.000 | Rp309.560.971.534 | 81,79 |
| 2021 | I | Rp.500.268.104.000 | Rp. 32.487.919.829 | 6,49 |
| | II | Rp.500.268.104.000 | Rp.111.652.784.502 | 22,31 |
| | III | Rp.500.268.104.000 | Rp.194.231.279.271 | 38,82 |
| | IV | Rp.500.268.104.000 | Rp.421.422.318.019 | 84,24 |

Sumber: Data diolah peneliti

Persentase target dan realisasi anggaran belanja dalam satu tahun terakhir juga membentuk pola penyerapan anggaran yang kecil pada awal tahun yang kemudian diikuti dengan penyerapan anggaran yang membengkak di bulan terakhir.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran juga telah dilakukan sebelumnya oleh (Ramdhani & Anisa, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran, kualitas sumberdaya manusia dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Penelitian yang bertujuan untuk menguji penyerapan anggaran juga dilakukan oleh (Rifai et al., 2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan, regulasi, pelaksanaan, desentralisasi, koordinasi dan sumber daya manusia tidak berpengaruh pada keterlambatan penyerapan anggaran.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ulandari et al., 2021), dimana penelitian tersebut menguji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dengan Administrasi Sebagai Pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan administrasi berpengaruh negatif terhadap hubungan perencanaan, sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa dengan penyerapan anggaran. Mengingat pentingnya penyerapan anggaran serta variabel-variabel yang berpengaruh terhadapnya khusus dalam pengelolaan keuangan saat ini, maka penelitian ini difokuskan dari segi perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan anggaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi?
3. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi?
4. Bagaimana pengaruh pengadaan barang/jasa terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi?
5. Bagaimana pengaruh administrasi terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi?
6. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran kerja pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi?
7. Bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Goal Setting Theory

Goal setting theory merupakan model individu yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan, dan termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan. Teori ini menjelaskan bahwa salah satu dari karakteristik perilaku yang mempunyai tujuan adalah perilaku tersebut terus

berlangsung sampai perilaku itu mencapai titik penyelesaiannya, seperti seseorang dalam memulai suatu pekerjaan, dan ia berambisi untuk menyelesaikannya dan terus mendesak sampai tujuan itu tercapai. Hal ini berarti bahwa *Goal setting theory* mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen berdasarkan tujuan, apabila seorang individu berkomitmen untuk mencapai tujuannya, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya sehingga akan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya (Sa'diyah, 2019).

2.2 Anggaran

Anggaran dalam pernyataan kebijakan publik, target dan alat pengendalian anggaran pemerintah merupakan dokumen formal hasil kesepakatan antara eksekutif dan legislatif tentang belanja yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan pemerintah dan pendapatan yang diharapkan dapat menutup keperluan belanja tersebut atau pembiayaan yang diperlukan bila diperkirakan akan terjadi defisit atau surplus. Anggaran dijadikan sebagai alat ekonomi terpenting yang dimiliki pemerintah untuk mengarahkan perkembangan sosial dan ekonomi, menjamin kesinambungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Anggaran merupakan motor penggerak yang memuat penerimaan, pengeluaran serta perincian berbagai kegiatan di bidang pemerintahan negara yang berasal dari pemerintah untuk waktu satu tahun.

2.2.1 Manfaat dan Tujuan Anggaran

Beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain (Bastian, 2015):

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi. dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
4. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Manfaat dari anggaran menurut (Bastian, 2015), yaitu:

1. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kelebihan atau kekurangan karyawan.
3. Dapat memotivasi karyawan.
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada pegawai.

5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
6. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Alat pendidikan bagi para manajer.

2.2.2 Penyerapan Anggaran

Penyerapan/realisasi anggaran merupakan perbandingan anggaran satuan kerja yang telah dicairkan atau direalisasikan dalam satu tahun anggaran (Reza dan Susanti, 2022). Kemampuan penyerapan anggaran dianggap berhasil jika realisasi anggaran sesuai dengan fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan secara bersamaan, yang artinya bahwa target fisik pekerjaan selesai bersamaan juga dengan waktu penyelesaian pekerjaan yang telah direncanakan.

Kondisi penyerapan anggaran yang rendah dan tidak proporsional akan berimplikasi pada beberapa hal, yakni (Bastian, 2015):

1. Terhambatnya pelaksanaan program/kegiatan pemerintah dan berpengaruh kepada pelayanan publik.
2. Lambatnya pencairan dana untuk belanja barang/jasa menyebabkan fungsi pencairan anggaran dari belanja pemerintah terhadap aktivitas perekonomian masyarakat pada awal tahun anggaran tidak optimal pada awal tahun anggaran.
3. Penumpukan tagihan kepada Negara pada akhir tahun anggaran menyebabkan beban yang berat terhadap penyediaan kas/uang pemerintah, sehingga memungkinkan terjadinya *cash mismatch*.

2.2.3 Perencanaan Anggaran

Perencanaan (*planning*) merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi berupa penentuan strategi untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh serta perumusan dalam sistem perencanaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan tersebut (Zarinah & Abdullah, 2016). Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tindakan pada masa yang akan datang, sehingga penting dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Anggaran sebagai alat perencanaan anggaran sector publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja tersebut (Kusufi., 2014).

2.2.4 Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi/kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara

efektif dan efisien. Kemampuan sumber daya manusia menurut (Bastian, 2015) diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dikatakan oleh (Sirin et al., 2020) bahwa asset organisasi yang paling penting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusia atau *human resource*). Ada dua elemen mendasar yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, yaitu pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan atau pekerja, karena kedua elemen ini berhubungan dengan perencanaan karier pekerja dan pada akhirnya bermuara pada kinerja organisasi yang berlangsung secara berkelanjutan (Bastian, 2015).

2.2.5 Pengadaan Barang/Jasa

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah, yang dimaksud dengan pengadaan barang/jasa pemerintah (yang selanjutnya disebut pengadaan barang/jasa) adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa oleh Kementerian atau Lembaga atau Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, menyatakan bahwa, Pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan untuk memperoleh barang atau jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang atau jasa.

2.2.6 Administrasi

Berikut ciri pokok untuk disebut administrasi, yaitu:

1. Sekelompok orang, artinya kegiatan administrasi hanya mungkin terjadi jika dilakukan oleh lebih dari satu orang.

2. Kerjasama, artinya kegiatan administrasi hanya mungkin terjadi jika dua orang atau lebih bekerja sama.
3. Pembagian tugas, artinya kegiatan administrasi bukan sekedar kegiatan kerja sama, melainkan kerja sama tersebut harus didasarkan pada pembagian kerja yang jelas.
4. Kegiatan yang runtut dalam suatu proses, artinya kegiatan administrasi berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu secara berkesinambungan.
5. Tujuan, artinya sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan kerja sama.

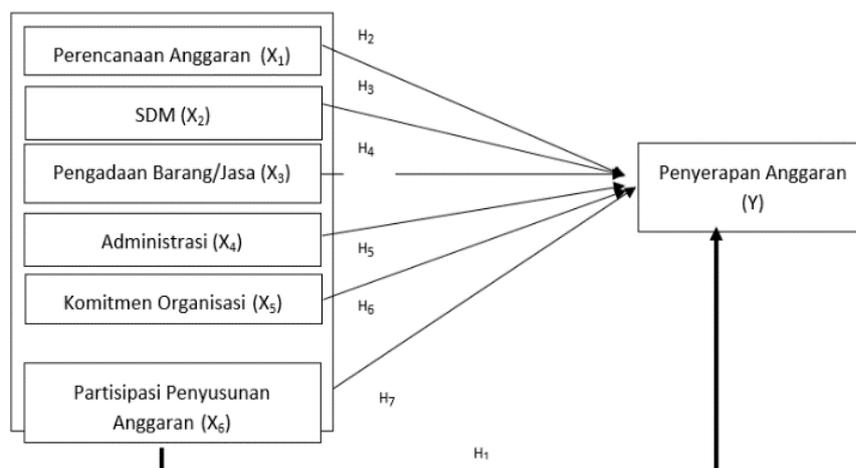
2.2.7 Komitmen Organisasi

Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen akan menjadi hal yang penting manakala individu terlibat dalam suatu organisasi sehingga akan selalu berupaya bagaimana organisasi tersebut mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Sumarno, 2019) komitmen organisasi yang kuat akan mendorong individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi.

2.2.8 Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi adalah suatu “proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya” (Arfan dan Muhammad, 2018). Partisipasi merupakan proses dimana individu-individu terlibat langsung didalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka. Jadi, partisipasi penyusunan anggaran adalah keterlibatan pihak-pihak secara langsung dalam proses pengambilan kebijakan penyusunan anggaran.

2.3 Model Penelitian



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1. Model Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

- H₁: Perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- H₂: Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- H₃: Sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- H₄: Pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- H₅: Administrasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- H₆: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- H₇: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menentukan objek yang tepat dalam suatu riset juga akan turut membantu melancarkan kegiatan riset tersebut. Selain itu, objek penelitian yang tepat juga bisa menghasilkan penelitian atau hasil riset yang sangat baik dan bermanfaat bagi pembaca. Objek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Satuan Kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siapa yang akan berpartisipasi dalam penelitian anda, atau dari mana, atau pada siapa data melekat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pegawai Satuan Kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian ini menggunakan sampel sensus (*sampling total*). Sampel total adalah teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua yaitu sebanyak 76 sampel.

3.4 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel

yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2020). Defenisi operasional dari variabel masing-masing merupakan defenisi yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan nilai besaran variabel dependen yakni penyerapan anggaran (Y) dan variabel independen yakni perencanaan anggaran (X₁), sumber daya manusia (X₂), pengadaan barang/jasa (X₃), adminsitrasi (X₄), komitmen organisasi (X₅) dan partisipasi penyusunan anggaran (X₆).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 2009). Analisis kuantitatif terdiri dari uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument penelitian berupa kuesioner. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel melalui program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Teknik yang digunakan untuk pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson*.

Untuk selanjutnya dalam perhitungan validitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n - 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable* (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut: Penyerapan anggaran (Y) dan variabel

independen yakni perencanaan anggaran (X_1), sumber daya manusia (X_2), pengadaan barang/jasa (X_3), administrasi (X_4), komitmen organisasi (X_5) dan partisipasi penyusunan anggaran (X_6).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

3.7 Pengujian Hipotesis

Secara umum tahapan pengujian hipotesis yang digunakan terdiri dari tiga tahapan, yaitu Uji F-statistik, Uji T-statistik, dan koefisien determinasi berganda (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Resopnden

Tabel 2. Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

| Penyebaran Kuesioner | Jumlah |
|-----------------------------------|--------|
| Kuesioner yang disebar | 76 |
| Kuesioner yang diisi | 73 |
| Kuesioner yang tidak mengisi | 3 |
| Kuesioner yang dapat diolah | 73 |
| Kuesioner yang tidak dapat diolah | 0 |
| Tingkat pengembalian kuesioner | 96,53% |

Sumber: Data Olahan

Keterangan pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 96,63% atau 73 kuisisioner, yang berarti kuesioner yang disebar hanya 73 kuisisioner yang diisi oleh responden. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak

3 kuisisioner. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki pemahaman dan keseriusan untuk memberikan partisipasinya terhadap kuesioner yang diisi.

4.2 Tabel Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Median | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|------|--------|----------------|
| Penyerapan Anggaran | 73 | 2.00 | 5.00 | 4.03 | 4.00 | 0.68 |
| Perencanaan Anggaran | 73 | 2.00 | 5.00 | 4.15 | 4.00 | 0.63 |
| Sumber Daya Manusia | 73 | 2.00 | 5.00 | 4.16 | 4.00 | 0.67 |
| Pengadaan Barang/Jasa | 73 | 1.00 | 5.00 | 3.62 | 4.00 | 0.83 |
| Administrasi | 73 | 1.00 | 5.00 | 3.82 | 4.00 | 0.79 |
| Komitmen Organisasi | 73 | 1.00 | 5.00 | 3.67 | 4.00 | 1.01 |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 73 | 1.00 | 5.00 | 3.50 | 4.00 | 0.86 |
| Valid N (listwise) | 73 | | | | | |

Sumber: Data Olahan

4.3 Transformasi Data

Data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala likert adalah data ordinal (Ghozali, 2016). Maka sebelum masuk ke uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Hal ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam analisis parametrik dimana data setidaknya-tidaknyanya berskala interval (Riduwan, 2010).

4.4 Hasil Pengujian Data

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Moment Product Correlation* (*Pearson Correlation*) dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 24.0 for Windows*. Validitas diukur dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Nilai korelasi yang diperoleh (r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai korelasi product moment untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh valid atau tidak. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kepercayaan tertentu, dimana r_{tabel} untuk (n)

= 73 dan besarnya df dapat dihitung $73 - 2 = Y1$, dengan $df = 71$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $r_{tabel} = 0,294$ maka disimpulkan instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur

korelasi antar jawaban pertanyaan. Jika hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,6. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel (Ghozali, 2016). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0*. Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|---------------------------------|------------------|--------------------|------------|
| Perencanaan anggaran | 0,785 | 0,6 | Reliabel |
| Sumber daya manusia | 0,782 | 0,6 | Reliabel |
| Pengadaan barang/jasa | 0,727 | 0,6 | Reliabel |
| Administrasi | 0,715 | 0,6 | Reliabel |
| Komitmen organisasi | 0,732 | 0,6 | Reliabel |
| Partisipasi penyusunan anggaran | 0,791 | 0,6 | Reliabel |
| Penyerapan anggaran | 0,822 | 0,6 | Reliabel |

Sumber: Data Olahan

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesoiner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan untuk setiap variabel teruji reliabilitasnya sehingga dinilai cukup keandalannya.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 73 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 38.7722 |
| | Std. Deviation | 7.66303 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .229 |
| | Positive | .229 |
| | Negative | .209 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.549 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .19 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,19 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05. Dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel independen. Dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | 2.337 | 1.802 | | 1.297 | .199 | | |
| Perencanaan Anggaran | .242 | .115 | .284 | 2.106 | .039 | .625 | 1.599 |
| Sumber Daya Manusia | .069 | .061 | .147 | 1.130 | .262 | .670 | 1.493 |
| Pengadaan Barang/Jasa | .156 | .139 | .163 | 1.122 | .266 | .538 | 1.857 |
| Administrasi | .057 | .122 | .066 | .467 | .642 | .568 | 1.761 |
| Komitmen Organisasi | .034 | .063 | .073 | .537 | .593 | .621 | 1.609 |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | .052 | .081 | .083 | .641 | .024 | .674 | 1.483 |

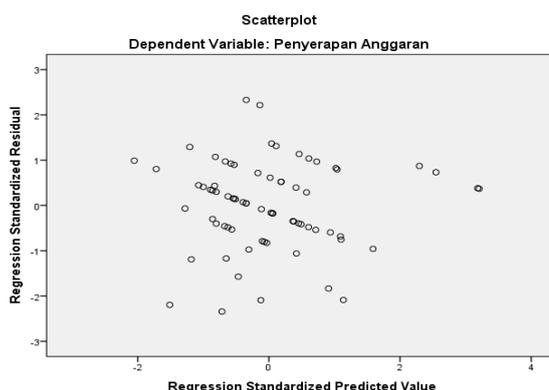
a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF keempat variabel besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0,10.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Data Olahan

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar di atas tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS 24.0 for Windows*.

Berikut hasil pengujian regresi berganda yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.337 | 1.802 | | 1.297 | .199 | | |
| Perencanaan Anggaran | .242 | .115 | .284 | 2.106 | .039 | .625 | 1.599 |
| Sumber Daya Manusia | .069 | .061 | .147 | 1.130 | .262 | .670 | 1.493 |
| Pengadaan Barang/Jasa | .156 | .139 | .163 | 1.122 | .266 | .538 | 1.857 |
| Administrasi | .057 | .122 | .066 | .467 | .642 | .568 | 1.761 |
| Komitmen Organisasi | .034 | .063 | .073 | .537 | .593 | .621 | 1.609 |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | .052 | .081 | .083 | .641 | .024 | .674 | 1.483 |

Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24.0

Dari hasil regresi tersebut berdasarkan pada tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 2,337 + 0,242X_1 + 0,069X_2 + 0,156 X_3 + 0,057X_4 + 0,034X_5 + 0,052X_6 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,337 memberikan arti bahwa perencanaan anggaran (X_1), sumber daya manusia (X_2), pengadaan barang/jasa (X_3), administrasi (X_4), komitmen organisasi (X_5) dan partisipasi penyusunan anggaran (X_6). diasumsikan = 0, maka penyerapan anggaran (Y) secara konstan bernilai 2,337.
2. Koefisien regresi variabel perencanaan anggaran (X_1) bernilai positif sebesar 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan perencanaan anggaran maka akan terjadi kenaikan penyerapan anggaran sebesar 0,242 dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X_2) bernilai positif sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan sumber daya manusia maka akan terjadi kenaikan penyerapan anggaran sebesar 0,069 dan begitu juga sebaliknya.

4. Koefisien regresi variabel pengadaan barang/jasa (X_3) bernilai positif sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan pengadaan barang/jasa maka akan terjadi kenaikan penyerapan anggaran sebesar 0,156 dan begitu juga sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel administrasi (X_4) bernilai positif sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan administrasi maka akan terjadi kenaikan penyerapan anggaran sebesar 0,057 dan begitu juga sebaliknya.
6. Koefisien regresi variabel komitmen organisasi (X_5) bernilai positif sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan komitmen organisasi maka akan terjadi kenaikan penyerapan anggaran sebesar 0,034 dan begitu juga sebaliknya.
7. Koefisien regresi variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_6) bernilai positif sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan partisipasi penyusunan anggaran maka akan terjadi kenaikan penyerapan anggaran sebesar 0,042 dan begitu juga sebaliknya.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 80.007 | 6 | 13.334 | 3.662 | .003 ^b |
| | Residual | 240.350 | 66 | 3.642 | | |
| | Total | 320.356 | 72 | | | |

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Administrasi, Pengadaan Barang/Jasa

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24.0

Berdasarkan tabel 8 maka hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, perencanaan anggaran, sumber daya manusia, administrasi, pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran dengan menunjukkan hasil analisis berupa nilai F hitung sebesar 3,662 serta nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan arah positif. Nilai 0,003 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka berdasarkan hasil signifikansi menunjukkan bahwa secara statistik partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, perencanaan anggaran, sumber daya manusia, administrasi, pengadaan barang/jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

4.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui pengaruh itu signifikan atau tidak adalah melalui perhitungan yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | 2.337 | 1.802 | | 1.297 | .199 | | |
| Perencanaan Anggaran | .242 | .115 | .284 | 2.106 | .039 | .625 | 1.599 |
| Sumber Daya Manusia | .069 | .061 | .147 | 1.130 | .262 | .670 | 1.493 |
| Pengadaan Barang/Jasa | .156 | .139 | .163 | 1.122 | .266 | .538 | 1.857 |
| Administrasi | .057 | .122 | .066 | .467 | .642 | .568 | 1.761 |
| Komitmen Organisasi | .034 | .063 | .073 | .537 | .593 | .621 | 1.609 |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | .052 | .081 | .083 | .641 | .024 | .674 | 1.483 |

Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24.0

Berdasarkan tabel 9 maka hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Pengujian hipotesis 2, koefisien regresi variabel perencanaan anggaran (X_1). Level signifikansi variabel perencanaan anggaran (X_1) adalah sebesar $0,039 < (0,05)$, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.
- 2 Pengujian hipotesis 3, koefisien regresi variabel kualitas sumber daya manusia (X_2). kualitas sumber daya manusia (X_2) adalah sebesar $0,262 > (0,05)$, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.
- 3 Pengujian hipotesis 4, koefisien regresi variabel pengadaan barang/Jasa (X_3). Level signifikansi variabel pengadaan barang/jasa (X_3) adalah sebesar $0,266 > (0,05)$, dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan barang/jasa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.
- 4 Pengujian hipotesis 5, koefisien regresi variabel administrasi (X_4). Level signifikansi variabel administrasi (X_4) adalah sebesar $0,642 > (0,05)$, dengan demikian hipotesis kelima ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa administrasi

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

- 5 Pengujian hipotesis 6, koefisien regresi variabel komitmen organisasi (X_5). Level signifikansi variabel komitmen organisasi (X_5) adalah sebesar $0,593 > (0,05)$, dengan demikian hipotesis keenam ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.
- 6 Pengujian hipotesis 7, koefisien regresi variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_6). Level signifikansi variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_6) adalah sebesar $0,024 < (0,05)$, dengan demikian hipotesis ketujuh diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Dengan koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui sejauh mana variabel partisipasi anggaran, kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, pengawasan fungsional dan motivasi kerja berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

| Model | Model Summary ^b | | | | | | | | |
|-------|----------------------------|----------|-----------------|------------------------------|-------------------|----------|-----|-------------|------|
| | R | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | Sig. Change | |
| | | | | | Change | F Change | df1 | | |
| 1 | .500 ^a | .250 | .182 | 1.90831 | .250 | 3.662 | 6 | 66 | .003 |

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Administrasi, Pengadaan Barang/Jasa

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24.0

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,250 atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa

persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 25%

sehingga termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan sisanya 75% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Karena untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* (R^2).

4.8. Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa, Administrasi, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap penyerapan anggaran sebesar $0.003 < (0.05)$.

4.8.2 Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Level signifikansi variabel perencanaan anggaran (X_1) adalah $0,039 < (0,05)$, dengan demikian H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perencanaan anggaran maka penyerapan anggaran akan semakin meningkat. Sedangkan dari hasil wawancara terhadap responden juga menyatakan bahwa perencanaan anggaran dapat mempengaruhi penyerapan anggaran dengan baik.

4.8.3 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Level signifikansi variabel sumber daya manusia (X_2) adalah $0,262 > (0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat sumber daya manusia maka penyerapan anggaran akan semakin menurun.

4.8.4 Pengaruh Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa pengadaan barang/jasa tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Level signifikansi variabel pengadaan barang/jasa (X_3) adalah $0,266 > (0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengadaan

barang/jasa tidak berpengaruh terhadap penyerapan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengadaan barang/jasa maka penyerapan anggaran akan semakin menurun. Sedangkan dari hasil wawancara terhadap responden berbanding terbalik dari hasil analisis dimana pengadaan barang/jasa dapat mempengaruhi penyerapan anggaran dengan baik.

4.8.5 Pengaruh Administrasi Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa administrasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Level signifikansi variabel administrasi (X_4) adalah $0,642 > (0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial administrasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat administrasi maka penyerapan anggaran akan semakin menurun. Sedangkan dari hasil wawancara terhadap responden juga menyatakan bahwa pencatatan dalam administrasi anggaran tidak mempengaruhi penyerapan anggaran dengan baik.

4.8.6 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Level signifikansi variabel komitmen organisasi (X_4) adalah $0,593 > (0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat komitmen organisasi maka penyerapan anggaran akan semakin menurun. Sedangkan dari hasil wawancara terhadap responden berbanding terbalik dari hasil analisis dimana komitmen organisasi dapat mempengaruhi penyerapan anggaran dengan baik.

4.8.7 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_7) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Level signifikansi variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_6) adalah $0,024 < (0,05)$, dengan demikian H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat partisipasi penyusunan anggaran maka penyerapan anggaran akan semakin meningkat. Sedangkan dari hasil wawancara terhadap responden juga menyatakan bahwa partisipasi di dalam penyusunan anggaran dapat mempengaruhi penyerapan anggaran dengan baik.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

a) Perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen

organisasi, dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.

- b) Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.
- c) Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.
- d) Pengadaan barang/jasa tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.
- e) Administrasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.
- f) Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran kerja pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.
- g) Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.

5.2 Saran

- a) Penelitian-penelitian berikutnya masih dibutuhkan pada bidang yang sama tentang pengaruh perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan terhadap penyerapan anggaran karena hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan masih mengandung ketidakkonsistenan dengan menggunakan faktor-faktor kondisi atau konteks yang diduga mempengaruhi hubungan perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan terhadap penyerapan anggaran.
- b) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah sampel penelitian yang lebih banyak untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitian, dan dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan mengumpulkan data anggaran secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
- c) Diharapkan adanya penambahan variabel lainnya yang mungkin juga mempengaruhi penyerapan anggaran.
- d) Bagi satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi, perlu adanya peningkatan hubungan perencanaan anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang/jasa, administrasi, komitmen organisasi, dan partisipasi penyusunan karena dapat meningkatkan penyerapan anggaran satuan kerja Badan Layanan Umum Universitas Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Anfujatin. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Penyerapan Anggaran Belanja pada SKPD Kabupaten Tuban. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.14(No. 1), 1–16.
- Anggraini, I., & Setiawan, A. R. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7122>
- Arfan dan Muhammad. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Aji Surya Atma Negara. (2017). Kemampuan Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi SDM Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabanan.
- Bastian. (2015). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia* No Title. Erlangga.
- Cooper, D. R. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Erlangga.
- Cut Huri Handayani dan Iskandar Muda. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Serapan Anggaran Skpd Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2015 Dengan Silpa Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember.
- Etty Murwaningsari. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 30–41.
- Gagola, L. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud Ledy,1(2), 108–117.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Hendrik Samosir. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Daya Serapan Anggaran Pendapatan Belanja Negara di Wilayah Pembayaran KPPN Jember. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember.
- Herriyanto, H. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Jakarta. *Program Studi Perencanaan dan Kebijakan Publik FEUI*, 1–138.

- Heru Kreshna Reza dan Melly Susanti. (2022). Akuntansi Pemerintah (edisi-1). CV. Media Sains Indonesia.
- Kusufi., A. H. dan M. S. (2014). Akuntansi Sektor Publik (Salemba Empat).
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi.
- Miliasih, R. (2012). Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga TA 2010 di Wilayah Pembayaran KPPN Pekanbaru. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik FEUI.
- Murtini. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penyerapan Realisasi Anggaran Departemen Perindustrian Republik Indonesia Periode 2008.
- Nafarin, M. 2012. Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan. Edisi Kesatu. Jakarta : Salemba Empat.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2003). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviwijaya, A., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Keragaman Gender Dan Usia Pejabat Perbendaharaan Terhadap Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran Kppn Semarang I). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 91–100.
- Nugroho, M. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penumpukan Pencairan Dana APBN Di Akhir Tahun (Studi Kasus Di KPPN Malang). *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–23.
- Nur Ariyandani¹, Lukman Chalid², N. A. U. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja. 7.
- Pramana, A. A., & Yuliantoro, R. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Auditor Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPK Jateng. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v2i2.24>
- Priyatno Duwi. (2013). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS (Gava Media).
- Purwati Indah, Arisyahidin, T. A. (2019). Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang Jasa Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Di Kabupaten Kediri. *Otonomi*, 21(2), 58–66.
- Rachmat. (2010). Akuntansi Pemerintahan. Pustaka Setia.
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1), 134–148. <https://doi.org/10.35448/jrat.v10i1.4223>
- Renoat, R. E., & Latupeirissa, D. S. (2019). Pengaruh Variabel Perencanaan Anggaran, Administrasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran. *PoLiteknik Negeri Kupang*, 18(2), 23–32.
- Rifai, A., Inapty, B. A., & Pancawati M., R. S. (2016). Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Pemprov NTB). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1–10. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p01>
- Sa'diyah El Adawiyah. (2019). Buku Ajar Human Relations. Yogyakarta: Deepublish.
- Satya Wirawan. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah
- Setyawan, A. (2016). Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Satuan Kerja Kementerian/Lembaga Di Wilayah Pembayaran KPPN Bojonegoro. Tesis Universitas Airlangga.
- Seftianova, Ratih dan Helmy Adam. 2013. Pengaruh Kualitas DIPA dan Akurasi Perencanaan Kas Terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran pada Satker Wilayah KPPN Malang. *JRAK Vol. 4 No.1 Februari 2013* Hal. 75 - 84
- Sinaga, Obsatar. (2013). Kebijakan dan Agenda Reformasi Administrasi. *Jurnal Administrasi* Vol.1, No.4
- Sirin, A., Indarto, I., & Saddewisasi, W. (2020). Determinan Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 147. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2690>
- Siyoto, S., dan Sodik, M. . (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sumarno. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Yogyakarta : Amus.
- Ulandari, V., Akram, A., & Santoso, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dengan Administrasi Sebagai Pemoderasi. E-

- Jurnal Akuntansi, 31(6), 1577. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p18>
- Wadi, M. I., Herawati, R. T., & Husnan, L. H. (2017). Causes of delays in budget absorption as the development of good governance on deconcentration and co-administration task budget (A case study at the work unit of DKP-NTB Province). *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.1106>
- Yanuariza, Hasan, A., & M.Rasuli. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, Sumberdaya Manusia, Komitmen Organisasi dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran PNBK Kegiatan Pengamanan Objek Vital Pada Satker Jajaran Polda Riau. *Ekonomi*, 27(4), 409–423.
- Yunarto, I. (2011). Memahami Proses Penganggaran untuk Mendorong Optimalisasi Penyerapan Anggaran. *Paris Review*, 3(6), 12–18.
- Zarinah, M., & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten aceh Utara. *Jurnal Magister Akuntansi*, 5(1), 90–97.